

# **-BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pembangunan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat. Bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Pendidikan kesehatan adalah upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui cara memelihara kesehatan mereka, menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintetis, evaluasi (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Bali tahun 2013 di Kabupaten Badung menunjukkan persentase anak yang menyikat gigi tiap hari sebesar 94,2%, menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi dan sore sebesar 66,9%, saat mandi pagi sebesar 91,6%, saat mandi sore sebesar 70,1%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi sebesar 5,0%, menyikat gigi setiap hari sesudah bangun tidur sebesar 4,0%, menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebesar 43,3%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan siang sebesar 5,0%, sedangkan yang berperilaku benar menyikat gigi sebesar 3,6%. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan sehingga mempengaruhi perilaku seseorang (Riskesdas Provinsi Bali, 2013).

Mengukur kebersihan gigitan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat digunakan suatu *index*. *Index* adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan, dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang tutupi oleh plak maupun *calculus* (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh para remaja, sedangkan pada masa pubertas remaja juga rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Banyak kebiasaan-kebiasaan buruk para remaja yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut antara lain malas sikat gigi malam. Kebiasaan mengkonsumsi makanan manis, kebiasaan minum-minuman manis (Harum, 2001)

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 menunjukkan bahwa penduduk yang bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Tabanan

yaitu sebanyak 25,7% sedangkan masyarakat Tabanan yang terganggu akibat masalah gigi sebanyak 2,85%. Sedangkan menurut kelompok umur, remaja usia 10-14 tahun yang aktifitasnya terganggu akibat masalah gigi dan mulut sebanyak 3,04% (Kemenkes RI 2013).

Berdasarkan keterangan dari Bapak Kepala Sekolah SMP N 3 Selemadeg Timur, penyuluhan hanya satu kali dalam setahun dan juga disebutkan bahwa belum pernah adanya penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Serta Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Serta Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Pada siswa kelas VII di SMP N 3 Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan Tahun 2018

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Serta Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Pada siswa kelas VII di SMP N 3 Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan Tahun 2018 ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui tingkat Pengetahuan Serta Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Pada siswa kelas VII di SMP N 3 Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan Tahun 2018

## **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal tentang kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VII di SMP N 3 Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan Tahun 2018.
- b. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik pada siswa kelas VII di SMP N 3 Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan Tahun 2018.
- c. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang pada siswa kelas VII di SMP N 3 Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan Tahun 2018.
- d. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk pada siswa kelas VII di SMP N 3 Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan Tahun 2018.
- e. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VII di SMP N 3 Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan Tahun 2018.
- f. Menghitung nilai rata-rata kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VII di SMP N 3 Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan Tahun 2018.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan untuk Puskesmas terdekat terkait dengan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan kebersihan gigi dan mulut di SMP N 3 Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan.

2. Sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan pengetahuan terkait kebersihan gigi dan mulut di SMP N 3 Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.